

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Investor dalam pengambilan keputusan investasi selalu dihadapkan pada berbagai alternatif. Alternatif mana yang akan di pilih tergantung investor dalam kesediaannya menerima risiko dari investasi yang dilakukan dan tingkat pengembalian atau return yang diinginkan. Alternatif pemilihan saham dan penentuan portofolio dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat analisis, salah satunya dengan menggunakan Model Indek Tunggal. Model Indek Tunggal banyak dipergunakan sebagai alat analisis untuk mendapatkan portofolio yang efisien, selain modelnya sederhana juga mudah untuk dioperasikan.

Menurut hasil penelitian Aji Setya Budi (2003) menunjukkan adanya rasionalitas investor dalam menginvestasikan saham dan penentuan portofolio optimal dengan menggunakan Model Indek Tunggal di BEJ (Bursa Efek Jakarta) pada saham-saham ILQ 45 selama periode Juli 1998-Desember 2000, hal tersebut tercermin dalam rata-rata volume perdagangan saham yang tinggi pada saham-saham kandidat portofolio optimal di banding rata-rata volume perdagangan saham-saham bukan kandidat portofolio optimal. Rasionalitas investor yaitu tindakan yang

penentuan portofolio guna mendapatkan return yang maksimal dengan risiko yang paling minimal.

Akan tetapi kenyataannya di pasar jual beli saham, investor seringkali hanya mengikuti keinginan individu dalam menentukan portofolio, hal ini biasa dikenal dengan penentuan portofolio secara random atau acak (tanpa memperhatikan karakteristik investasi secara relevan).

Uji hipotesis yang dilakukan oleh Henry Dwi Wahyudi (2002) menunjukkan bahwa ada perbedaan return portofolio menggunakan Model Indek Tunggal dengan penentuan portofolio secara random pada saham-saham ILQ 45 pada periode tahun 1997-2000. Artinya penentuan portofolio dengan menggunakan Model Indek Tunggal akan dapat memberikan return yang optimal atau maksimal dibandingkan dengan penentuan portofolio secara random atau acak. Dengan demikian seorang investor yang ingin berkecimpung di pasar modal dalam jual beli saham harus meninggalkan budaya ikut-ikutan, yang tidak rasional (sebagai investor harus rasional dalam menghadapi pasar jual beli saham).

Penelitian tentang penyusunan portofolio juga dilakukan oleh Mahendra (2003), penelitiannya ini bertujuan untuk menganalisis apakah metode Model Indek Tunggal mampu menciptakan portofolio optimal dan apakah metode ini dapat digunakan sebagai alternatif analisis dalam investasi. Dari 20 saham yang masuk dalam indek LQ 45 selama 3 tahun

optimal yang kemudian dibandingkan kinerjanya dengan kinerja 14 saham pada portofolio random dengan menggunakan indek Treynor. Adapun kinerja yang lebih tinggi yang dipilih yaitu penyusunan portofolio dengan menggunakan Model Indek Tunggal.

Indek LQ 45 diluncurkan pertama kali pada tanggal 24 Februari 1997, merupakan indek yang di hitung dari harga 45 saham dengan kapitalisasi terbesar yang di pilih dari seluruh saham yang diperdagangkan di BEJ (Bursa Efek Jakarta) sehingga dianggap mewakili pasar. Indek LQ-45 dibentuk dengan maksud untuk melengkapi indek yang ada sebelumnya yaitu IHSG Indek Harga Saham Gabungan dan indek sektoral, bukan untuk menggantikannya. Adapun tujuan pembentukan indek ini adalah untuk menyediakan sarana yang obyektif dan andal bagi analisis keuangan manajer investasi dan investor serta para pelaku pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga saham yang secara aktif diperdagangkan di lantai bursa.

BEJ secara rutin memantau perkembangan kinerja kompeten saham yang masuk dalam perhitungan indek LQ-45. Penggantian saham akan dilakukan setiap 6 bulan sekali, yaitu awal Februari dan Agustus. Saham-saham yang tidak lagi memenuhi kriteria seleksi indek LQ-45, akan dikeluarkan dari perhitungan indek dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria untuk dapat masuk dalam daftar perhitungan indek LQ 45 yaitu:

1. masuk dalam urutan 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
2. Urutan berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
3. Telah tercatat di BEJ paling sedikit 3 bulan.

Mengingat pentingnya penentuan portofolio optimal sebelum investor menginvestasikan dananya, maka dalam kesempatan kali ini penulis mencoba menganalisis pembentukan portofolio saham optimal di Bursa Efek Jakarta (studi komparatif penggunaan Model Indeks tunggal dan Model Random pada saham-saham indeks LQ-45 Pada Tahun 2004). Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Henry Dwi Wahyudi (2002) dengan tema yang sama akan tetapi menggunakan periode pengamatan yang berbeda.

## **B. Batasan masalah Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah penelitian pada beberapa hal, yaitu:

1. Sampel dalam penelitian ini di batasi pada saham-saham yang masuk dalam jajaran indeks LQ 45 pada periode Februari-Juli 2004.
2. Penelitian ini menggunakan data harga saham pada waktu penutupan (closing price) harian, dan sebagai ukuran risk free yaitu

### **C. Rumusan masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah pembentukan portofolio dengan menggunakan Model Indek Tunggal dapat memberikan return portofolio yang maksimal dibandingkan dengan pembentukan portofolio secara random?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menganalisis apakah pembentukan portofolio dengan menggunakan Model Indek Tunggal dapat memberikan return portofolio yang maksimal dibandingkan dengan pembentukan portofolio secara random.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini ada dua kemanfaatan, yaitu:

#### **1. Manfaat di Bidang Teori**

Yaitu memberikan bukti empiris tentang pemahaman penerapan teori pembentukan portofolio yang optimal dengan menggunakan Model Indek Tunggal dan diversifikasi secara random.

#### **2. Manfaat di Bidang Praktek**

Yaitu memberikan bahan pertimbangan kepada investor di dalam pengambilan keputusan investasi di bursa terutama berkaitan dengan pembentukan portofolio optimal.